

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU MELAKUKAN PENELITIAN TINDAKAN
KELAS MELALUI BIMBINGAN TEKNIS PADA SD BINAAN
DI KECAMATAN KETUNGAU HILIR**

Kuwadiono
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sintang
JL. DR. Wahidin Sudirohusodo, Sintang
email: Kuwadiono77@gmail.com

Abstract: This research was based on the lack of appreciation and understanding of teachers at fostered elementary school at Ketungau Hilir sub-district on research and development. This research aimed at knowing whether through the technical guidance can improve the ability of fostered elementary school teachers in *Ketungau Hilir* sub-district to do Classroom Action Research. Implementation steps by developing a research implementation plan using varied guidance and monitoring methods, establishing a schedule related to fostering and monitoring classroom action research, creating tasks for teachers in Classroom Action Research., creating monitoring sheets related to interests and motivation of teachers in conducting the classroom action research and making further format guidance for teacher assistance in making Classroom Action Research.. Based on the finding of research it could be concluded that the technical guidance could improve the ability of teachers at fostered elementary school at Ketungau Hilir sub-district in conducting the Classroom Action Research.

Keywords: Technical Guidance, Classroom Action Research

Abstrak: Penelitian ini bertolak dari minimnya apresiasi dan pemahaman guru-guru di SD Binaan Kecamatan Ketungau Hilir terhadap penelitian dan pengembangan. Rumusan masalah penelitian ini adalah "Apakah melalui bimbingan teknis dapat meningkatkan kemampuan guru SD Binaan Kecamatan Ketungau Hilir melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Sedangkan Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah melalui bimbingan teknis dapat meningkatkan kemampuan guru SD Binaan Kecamatan Ketungau Hilir melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Langkah pelaksanaan dengan cara membuat rencana pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode pembinaan dan pemantauan bervariasi, membuat jadwal yang berhubungan dengan pembinaan dan pemantauan pembuatan penelitian tindakan kelas, membuat tugas untuk guru dalam membuat penelitian tindakan kelas (PTK), membuat lembar pemantauan yang berhubungan dengan minat dan motivasi guru dalam membuat PTK serta Membuat Format Pembinaan lebih lanjut untuk pembimbingan guru dalam pembuatan PTK. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bimbingan teknis dapat meningkatkan kemampuan guru SD Binaan Kecamatan Ketungau Hilir melakukan Penelitian Tindakan Kelas.

Kata Kunci : Bimbingan Teknis, Penelitian Tindakan Kelas

Pendahuluan

Peraturan Menteri Pendidikan
Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang

Standar Pengawas Sekolah/Madrasah
berisi standar kualifikasi dan kompetensi
pengawas sekolah. Standar kualifikasi

menjelaskan persyaratan akademik dan non akademik untuk diangkat menjadi pengawas sekolah. Standar kompetensi memuat seperangkat kemampuan yang harus dimiliki dan dikuasai pengawas sekolah untuk dapat melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya di sekolah.

Berdasarkan peraturan tersebut, terdapat enam dimensi kompetensi yang harus dikuasai pengawas sekolah yakni a) kompetensi kepribadian, b) kompetensi supervisi manajerial, c) kompetensi supervisi akademik, d) kompetensi evaluasi pendidikan, e) kompetensi penelitian dan pengembangan, dan (f) kompetensi sosial. Pada dimensi kompetensi penelitian dan pengembangan, pengawas sekolah mempunyai tugas memberikan bimbingan kepada guru tentang penelitian tindakan kelas, baik perencanaan maupun pelaksanaannya di sekolah. Dengan demikian seorang pengawas sekolah mempunyai kewajiban untuk meningkatkan pengetahuan guru-guru dalam memahami dan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di sekolah binaannya masing-masing, sehingga terjadi akselerasi atau percepatan peningkatan kualitas proses

pembelajaran dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan tersebut.

Masih minimnya apresiasi dan pemahaman guru-guru di SD Binaan Kecamatan Ketungau Hilir terhadap penelitian dan pengembangan, mengakibatkan tidak meningkatnya jenjang karier serta kepangkatannya. Banyaknya guru yang pangkatnya bertahan di level IVa selama bertahun-tahun, bahkan ada yang diatas lima (5) tahun karena ketidakmampuan untuk menulis karya ilmiah sebagai syarat wajib ke IVb.

Sebagian besar guru di sekolah ini tidak tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas karena kurang memahami teori mengenai penelitian. Selain itu, kurangnya pembinaan dari kepala sekolah maupun pengawas, juga menyebabkan mereka merasa kesulitan dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sebagai pengawas yang ingin meningkatkan profesional kerjanya, permasalahan ini perlu ditanggulangi dengan segera. Salah satu alternatif untuk dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan PTK adalah dengan pembinaan secara interaktif agar kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dapat ditingkatkan menjadi lebih baik.

Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen merupakan bukti semakin meningkatnya pengakuan terhadap profesi guru. Terlebih lagi di dalam pasal 14 dan 15 UU tersebut menyatakan bahwa guru berhak memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial, meliputi gaji pokok, tunjangan yang melekat pada gaji, serta penghasilan lain berupa tunjangan profesi, tunjangan fungsional, tunjangan khusus, dan maslahat tambahan yang terkait dengan tugasnya sebagai guru yang ditetapkan dengan prinsip penghargaan atas dasar prestasi.

Bagi para guru pengakuan dan penghargaan tersebut harus dijawab dengan meningkatkan profesionalitas dalam bekerja. Guru tidak selayaknya bekerja asal jadi saja seperti era sebelumnya, melainkan harus menunjukkan komitmen dan tanggung jawab yang tinggi. Setiap kinerjanya harus dapat dipertanggungjawabkan baik secara publik maupun akademik. Untuk itu ia harus memiliki landasan teoretik atau keilmuan yang mapan dalam melaksanakan tugasnya mengajar maupun membimbing peserta didik.

Dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru akan berhadapan dengan

berbagai persoalan baik menyangkut peserta didik, pemangku kepentingan, maupun metode pembelajaran. Sebagai seorang profesional, guru harus mampu membuat *professional judgement* yang didasarkan pada data sekaligus teori yang akurat. Selain itu guru juga harus melakukan peningkatan mutu pembelajaran secara terus-menerus agar prestasi belajar peserta didik optimal disertai dengan hasil yang maksimal.

Peningkatan profesionalitas seorang guru meliputi empat kompetensi yakni 1) kompetensi pedagogik yaitu merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (b) pemahaman terhadap peserta didik, (c) pengembangan kurikulum/ silabus, d) perancangan pembelajaran, (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (f) evaluasi hasil belajar, dan (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya; 2) kompetensi kepribadian yaitu merupakan kemampuan kepribadian yang (a) mantap, (b) stabil, (c) dewasa, (d) arif dan bijaksana, (e) berwibawa, (f) berakhlak mulia, (g) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, (h) mengevaluasi

kinerja sendiri, dan (i) mengembangkan diri secara berkelanjutan; 3) kompetensi sosial yaitu merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk (a) berkomunikasi lisan dan tulisan, (b) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, (c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan (d) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar; dan 4) kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi (a) konsep, struktur dan metoda keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar, (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, (c) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, (d) penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, dan (e) kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional .

Untuk mewujudkan dan meningkatkan ke empat kompetensi tersebut guru harus dibekali dengan kemampuan meneliti, khususnya penelitian tindakan kelas. Dalam hal ini peran pengawas sebagai pembina dan

pembimbing para guru tentu sangat dibutuhkan. Pengawas tidak hanya berperan sebagai *resources person* atau konsultan, tapi juga dapat bersama-sama dengan guru melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan kualitas pembelajaran yang muaranya pada peningkatan kualitas pendidikan .

Berdasarkan uraian tersebut, maka akan dilakukan penelitian dengan memberikan sosialisasi dan pembinaan dalam bentuk bimbingan teknis secara interaktif mengenai Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kepada guru-guru di sekolah binaan di Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang yaitu SDN 10 Ampuk, SDN 11 Sejirak, dan SDN 13 Maung.

Metode

Penelitian ini dilakukan di SD Binaan Kecamatan Ketungau Hilir, Kabupaten Sintang yaitu SDN 10 Ampuk, SDN 11 Sejirak, dan SDN 13 Maung. Penelitian dilaksanakan selama empat bulan pada semester satu Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan rincian satu bulan pertama untuk observasi, dua bulan berikutnya untuk pelaksanaan penelitian, dan satu bulan terakhir pengumpulan data dan analisis data.

Penelitian ini menggunakan metode lapangan melalui Pembinaan dan

Pembimbingan dalam Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh guru-guru SD Binaan Kecamatan Ketungau Hilir. Adapun instrumen yang digunakan adalah 1) angket , 2) lembar pembinaan, 3) lembar pemantauan, dan 4) analisis portofolio. Subyek dalam penelitian ini adalah Guru SD Binaan Kecamatan Ketungau Hilir Tahun Pelajaran 2016/2017 yaitu SDN 10 Ampuk, SDN 11 Sejirak, dan SDN 13 Maung yang berjumlah 15 orang.

Prosedur penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Untuk melihat terjadinya peningkatan guru dalam membuat penelitian tindakan kelas (PTK) digunakan pembinaan dan pemantauan. Penelitian ini menggunakan dua siklus yang masing-masing terdiri dari empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, dilakukan kegiatan membuat rencana pelaksanaan penelitian, membuat jadwal, membuat power point materi, membuat lembar pemantauan, dan membuat format pembinaan. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan dilakukan kegiatan sosialisasi PTK, bimbingan teknis PTK, serta mengadakan bimbingan kepada semua Guru SD Binaan

Kecamatan Ketungau Hilir yang berjumlah 15 orang. Kemudian pada tahap pengamatan dilakukan kegiatan pengamatan kepada guru, mengobservasi hasil produk, mengobservasi partisipasi guru dengan menggunakan pedoman observasi, dan mengobservasi pelaksanaan. Sedangkan pada tahap yang terakhir yakni refleksi dilakukan kegiatan refleksi berupa produk dan kinerja, dan pelaksanaan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui perubahan yang dikehendaki yakni kemampuan guru dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pembinaan dan pemantauan dilakukan untuk mengetahui peningkatan guru dalam membuat dan melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK).

Siklus Pertama

1. Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut yakni a) membuat rencana pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode pembinaan dan pemantauan; b) membuat jadwal yang berhubungan dengan pembinaan dan pemantauan pembuatan Penelitian Tindakan Kelas

(PTK); c) membuat *power point* untuk sosialisasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK); d) membuat lembar pemantauan yang berhubungan dengan minat dan motivasi guru dalam membuat ptk; e) membuat format pembinaan lebih lanjut untuk pembimbingan guru dalam pembuatan PTK; dan f) mempersiapkan bimbingan teknis yang akan dilaksanakan.

2. Pelaksanaan

a. Sosialisasi dalam bentuk bimbingan teknis

Kegiatan ini dilaksanakan Bulan Oktober minggu pertama 2016, dimana penulis menjadi satu-satunya narasumber tunggal menjelaskan konsep-konsep PTK dengan rincian materi (*power point*) sebagai berikut, 1) tugas dan fungsi pengawas dalam membina guru termasuk kompetensi penelitian yang harus dikuasai pengawas sekolah, 2) Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi & Birokrasi tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya, 3) hakekat PTK yang meliputi pengertian, tujuan dan prinsip PTK, jenis tindakan guru dalam PTK, prosedur dalam pelaksanaan PTK, penyusunan

proposal PTK, penyusunan laporan lengkap PTK, siklus-siklus dalam PTK, cara melakukan refleksi dalam PTK dan sistematika laporan PTK, dan 5) tanya jawab mengenai apa yang dibahas dan terakhir penulis meminta kepada seluruh majelis guru yang hadir agar mulai minggu depan dapat menyusun proposal PTK secara berkelompok sesuai mata pelajarannya masing-masing dengan perjanjian penulis sebagai pengawas akan terus membina dan memantau secara interaktif untuk mengukur katajaman proposal PTK yang akan disusun guru-guru di SD Binaan Kecamatan Ketungau Hilir, Kabupaten Sintang sesuai kelompok mata pelajarannya .

b. Pembinaan proposal PTK melalui bimbingan teknis

Dua minggu setelah bimbingan teknis PTK diatas, penulis kembali mengadakan bimbingan teknis di SD Binaan Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang yaitu SDN 10 Ampuk, SDN 11 Sejirak dan SDN 13 Maung untuk mengetahui apakah guru-guru telah mulai menyusun proposal PTK, harapan penulis minimal mereka telah menyelesaikan bagian

pendahuluan. Sayangnya harapan tidak menjadi kenyataan. Hanya sebagian kecil guru kelas yang dapat menulis bagian pendahuluan. Ketika hal tersebut penulis tanyakan, jawaban mereka sangat variatif mulai dari belum ada kesempatan sampai dengan alasan pembiayaan/dana dan sebagainya.

Dengan penuh kesabaran penulis ingatkan kembali bahwa sesuai dengan perjanjian sewaktu sosialisasi bimbingan teknis pada Oktober minggu pertama 2016 bahwa mereka akan menyusun proposal PTK sesuai dengan kelompok mata pelajarannya masing-masing. Kemudian untuk memotivasi mereka penulis memberikan materi PTK dalam bentuk power point yang mereka copy melalui USB dan CD cakram yang sewaktu sosialisasi belum sempat mereka terima dari penulis, padahal waktu sosialisasi bimbingan teknis materinya penulis tinggalkan kepada pimpinan sekolah. Diakhir pertemuan, penulis ingatkan bahwa minggu depan penulis akan kembali memantau perkembangan proposal PTK guru-guru tersebut.

Minggu berikutnya penulis kembali mengadakan bimbingan teknis di SD Binaan Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang untuk melihat perkembangan proposal PTK yang disusun oleh guru-guru sesuai dengan kelompok mata pelajarannya. Alhasil kondisinya sedikit berubah, tidak seperti dengan kejadian minggu kemarin. Guru-guru kelas di sekolah tersebut sebagian besar menyelesaikan bagian pendahuluan dan ada yang membuat proposal PTK tapi masih sedikit yang menyelesaikannya.

3. Observasi

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah serta beberapa orang guru senior, serta hasil pengamatan di lapangan terdapat beberapa faktor ketidakmampuan guru melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Faktor-faktor tersebut adalah a) umumnya guru-guru yang mengajar di SD Binaan Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang yaitu SDN 10 Ampuk, SDN 11 Sejirak dan SDN 13 Maung adalah sarjana tamatan UT Pendidikan dasar dan sebagian ada yang belum sarjana. mereka tidak

diwajibkan menulis skripsi sebagai syarat untuk tamat sarjana. Akibatnya mereka memang tidak terbiasa untuk menulis apalagi melakukan penelitian; b) guru-guru di SD Binaan Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang yaitu SDN 10 Ampuk, SDN 11 Sejrak dan SDN 13 Maung merasa puas dengan mengenyam golongan kepangkatan IVa dan tidak berambisi lagi untuk terus ke golongan pangkat yang lebih tinggi. Menurut mereka, meskipun bertahan di posisi IVa mereka tetap dapat menerima kenaikan gaji berkala setiap dua (2) tahun dan tidak terhalang untuk mengikuti program sertifikasi guru. Biarlah nanti sewaktu akan pensiun saja menerima pangkat pengabdian IVb dari negara, sambung guru-guru tersebut. Bisa jadi hal ini turut mementahkan motivasi mereka untuk melakukan penelitian; c) tidak ada tradisi/kebiasaan menulis dikalangan guru-guru SD Binaan Kecamatan Ketungau Hilir, Kabupaten Sintang apalagi yang berhubungan dengan penelitian ilmiah. Kebiasaan atau tradisi yang ada dalam hal tulis menulis hanyalah menyusun persiapan pembelajaran, menyusun materi ajar dan merakit soal untuk alat evaluasi

hasil belajar siswa . Sepertinya belum terpikir oleh guru-guru tersebut untuk merefleksikan pembelajaran mereka kemudian hasilnya dituangkan dalam bentuk penelitian tindakan kelas atau tulisan-tulisan ilmiah lainnya; d) kurangnya pembinaan dari pengawas sekolah atau kepala sekolah sebelumnya agar guru-guru mampu dan mau melakukan penelitian tindakan kelas. Informasi ini penulis peroleh dari beberapa orang guru yang menyatakan bahwa memang selama ini materi-materi tentang karya ilmiah apalagi melakukan penelitian tindakan kelas sangat minim mereka terima baik dari kepala sekolah dan pengawas sekolah.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di lapangan, dilakukan refleksi tentang tindakan pada siklus berikutnya yang harus dilakukan agar guru-guru di SD Binaan Kecamatan Ketungau Hilir, Kabupaten Sintang termotivasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Berdasarkan informasi serta penelusuran kepustakaan diperoleh data berupa panduan untuk menyusun PTK dalam bentuk format-format yang memudahkan guru-guru

mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, merencanakan tindakan mulai dari siklus 1, siklus 2, pengamatan/pengumpulan data, refleksi dan proses pengulangan bila permasalahan belum terselesaikan.

Siklus Kedua

1. Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut yakni a) membuat rencana pelaksanaan penelitian siklus kedua dengan menggunakan metode pembinaan dan pemantauan bervariasi; b) membuat jadwal yang berhubungan dengan pembinaan dan pemantauan pembuatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk siklus kedua; c) membuat tugas untuk guru dalam membuat Penelitian Tindakan Kelas (PTK); d) membuat lembar pemantauan yang berhubungan dengan minat dan motivasi guru dalam membuat PTK; dan e) membuat format pembinaan lebih lanjut untuk pembimbingan guru dalam pembuatan PTK.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus kedua adalah melalui bimbingan teknis penulis membuat panduan atau format yang berisi perintah kepada guru-guru

untuk melakukan hal-hal sebagai berikut.

a. Tugas untuk setiap kelompok mata pelajaran

Pilih salah satu topik berikut ini

- 1) Masalah belajar peserta didik di sekolah
- 2) Pengelolaan kelas
- 3) Desain dan strategi pembelajaran di kelas
- 4) Penanaman dan pengembangan sikap dan nilai
- 5) Pemanfaatan alat bantu, media, dan sumber belajar
- 6) Penilaian proses dan hasil belajar
- 7) Tingkah laku siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

b. Diskusikan topik tersebut, rumuskan jawaban setiap butir pertanyaan di bawah ini dan tuliskan pada kolom yang telah di sediakan

1. Kerangka Pikir

- a) Tulislah masalah-masalah atau kendala-kendala yang dihadapi guru ketika melaksanakan tugas sesuai dengan topik yang dibahas.

b) Pilihlah salah satu masalah (butir 1.a.) yang paling mendesak dan perlu dipecahkan.

c) Berikan alasan mengapa masalah tersebut mendesak dan penting untuk segera dicarikan pemecahannya berdasarkan pokok-pokok kajian teori dan empirik di lapangan.

d) Kemukakan faktor-faktor yang menjadi penyebab munculnya masalah tersebut, berdasarkan analisis kajian teori dan empirik di lapangan.

e) Rumuskan satu alternatif pemecahan masalah, berdasarkan hasil analisis kajian tersebut di atas.

2. Kerangka Kerja

a) Rumusan Masalah

b) Rencana Tindakan Siklus I

1) Perencanaan Tindakan

2) Pelaksanaan Tindakan

3) Pengamatan / Pengumpulan Data

4) Refleksi

Bila permasalahan belum terselesaikan, pastikan kelemahan siklus pertama kemudian rumuskan rencana kegiatan 2.

Siklus II

1). Perencanaan Tindakan:

2) Pelaksanaan Tindakan

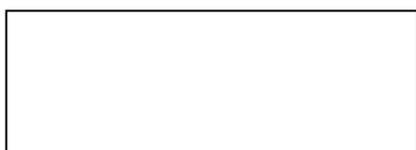


3). Pengamatan/Pengumpulan

Data :



4) Refleksi



Panduan dalam bentuk isian format seperti tersurat di atas kemudian penulis perbanyak sesuai dengan jumlah mata pelajaran yang ada di SD Binaan Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang yaitu SDN 10 Ampuk, SDN 11 Sejirak, dan SDN 13 Maung dengan harapan guru-guru dapat mengisinya secara benar sesuai petunjuk dan arahan dari penulis. Penulis yakin dan percaya jika guru-guru telah berhasil merumuskan isian format tersebut berarti mereka telah mulai memiliki pemahaman tentang penelitian tindakan kelas. Karena isian format tersebut adalah sari pati atau batang tubuh dari sebuah

PTK atau minimal sebuah proposal PTK yang akan mereka rumuskan.

Secara interaktif penulis kembali mengunjungi SD Binaan Kecamatan Ketungau Hilir Sintang untuk membimbing guru-guru mengisi format-format tersebut dan sepertinya tindakan ini berhasil memotivasi mereka untuk bekerja mengisi format tersebut. Buktinya hanya dalam tiga kali kunjungan guru-guru dapat menyelesaikan tugas yang penulis berikan untuk mengisi format isian PTK tersebut.

3. Observasi

Setelah melaksanakan pendampingan dengan mengingatkan guru-guru di SD Binaan Kecamatan Ketungau Hilir bahwa dengan telah selesainya mereka memahami dan mengisi format tonggak-tonggak atau batang tubuh sebuah PTK, berarti mereka sudah dapat menulis proposal secara lengkap. Hal ini, karena sudah ada bahan dasar atau pola untuk penulisan tersebut. Guru-guru semua berjanji kepada penulis untuk menuntaskannya.

Berdasarkan hasil pengamatan pada kegiatan berikutnya, terlihat begitu semangatnya guru dalam membuat proposal dengan panduan

yang diberikan sehingga kompetensi/kemampuan menulis guru-guru meningkat. Dalam hal ini kualifikasi sarjana dan berpengalaman mengajar puluhan tahun yang dimiliki guru akan berkembang jika dibimbing dan diberikan format yang benar.

4. Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan tindakan dan data hasil pengamatan di lapangan selanjutnya dilakukan refleksi. Hasil refleksi diperoleh fakta guru-guru telah mampu untuk: a) menentukan topik untuk dijadikan bahan penelitian; b) mengidentifikasi berbagai permasalahan dalam pembelajaran; c) memberikan alasan mengapa permasalahan tersebut mendesak untuk segera dicarikan jalan keluarnya; d) mengemukakan faktor penyebab munculnya permasalahan tersebut; e) membuat rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas; f) membuat perencanaan dan pelaksanaan tindakan dalam siklus pertama; g) membuat pengamatan/pengumpulan data; h) melakukan refleksi dalam penelitian tindakan kelas; dan i) melakukan perencanaan dan tindakan dalam siklus yang kedua.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan pengalaman penulis sebagai pengawas sekolah SD Binaan yaitu SDN 10 Ampuk, SDN 11 Sejrak dan SDN 13 Maung Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang memberikan bimbingan teknis mengenai penyusunan penelitian tindakan kelas (PTK) di SD Binaan Kecamatan Ketungau Hilir dapat dikemukakan kesimpulan yaitu 1) bimbingan teknis dapat meningkatkan kemampuan guru SDN 10 Ampuk, SDN 11 Sejrak dan SDN 13 Maung Kecamatan Ketungau Hilir melakukan Penelitian Tindakan Kelas; 2) kemampuan untuk melakukan penelitian sudah harus menjadi kompetensi utama seorang pendidik sebagaimana yang diamanatkan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan dan peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 tahun 2007 tentang guru; 3) bentuk penelitian yang dianjurkan guru-guru melakukannya adalah PTK karena PTK bertujuan untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan melalui tindakan yang akan dilakukan. PTK juga bertujuan untuk meningkatkan

kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesinya; 4) panduan dalam bentuk format-format isian tentang prosedur PTK dapat memotivasi guru-guru untuk memahami langkah-langkah penyusunan PTK, namun bukan berarti mereka mau menyusun laporan PTK.

Sedangkan saran-saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah 1) kepada pimpinan SD Binaan yaitu SD Binaan yaitu SDN 10 Ampuk, SDN 11 Sejirak dan SDN 13 Maung Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang diharapkan dapat memberikan perhatian sedikit berlebih kepada guru-gurunya dalam hal penelitian tindakan kelas; 2) kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Sintang agar memberikan penekanan kepada seluruh pengawas sekolah yang bertugas di sekolah binaannya masing-masing untuk mengarahkan guru-guru melakukan penelitian tindakan kelas; 3) kepada Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Barat, LPMP Kalimantan Barat dan Kementerian Pendidikan Nasional diharapkan dapat menambah porsi pelatihan penelitian tindakan kelas untuk guru-guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah dalam setiap tahun anggaran; dan 4) kepada seluruh pihak yang berkepentingan perlu memikirkan cara atau strategi lain untuk memotivasi

guru-guru agar mau melakukan penelitian tindakan kelas dan merubah paradigma mereka bahwa PTK adalah sesuatu yang menyenangkan, bukan sesuatu yang menakutkan .

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Eri Barlian. 2007 . *Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Sejak Dini melalui Pemanfaatan Lingkungan* . Skolar Jurnal Kependidikan Universitas Negeri Padang
- Nana Sudjana. 2009. *Teori-teori Belajar untuk Pengajaran*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007 . *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 tahun 2007 tentang standar guru*
- Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Modul penelitian tindakan kelas*
- Direktorat Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Menengah Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Pedoman penulisan pengalaman terbaik (Best Praktece) pengawas sekolah dalam pelaksanaan tugasnya*

Pemerintah Republik Indonesia. 2003.
Undang-Undang nomor 20
tahun 2003
*tentang Sistem Pendidikan
Nasional*

Pemerintah Republik Indonesia. 2005.
Undang-Undang nomor 14 tahun
2005 tentang *Guru dan Dosen*

Pusat Pengembangan dan
Pemberdayaan Pendidik dan
Tenaga Kependidikan

(P4TK) Bahasa .2010. *Bahan ajar/materi
Evaluasi Diri Sekolah (EDS)*

Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Berbicara
Sebagai Suatu Keterampilan
Berbahasa*. Bandung : Angkasa.